



Pengaruh *Inventory Intensity*, Kepemilikan Institusional, *Deferred Tax Expense*, dan Dewan Komisaris Independen terhadap *Tax Avoidance*

Shilvy Mirand^{1*}, Endah Finatariani²

¹⁻² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: mirandashilvy@gmail.com¹

Abstrack: *This study aims to analyze the impact of Inventory Intensity, Institutional Ownership, Deferred Tax Expense, and Independent Board of Commissioners on Tax Avoidance in consumer noncyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2019-2023. The data used is secondary data with a total population of 126 companies per year. The sample was selected using purposive sampling, and after removing 16 companies detected as outliers, 50 companies were selected as the sample over a five-year period. The analysis was conducted using multiple linear regression with Eviews software version 12, applying a panel data model with a Common Effect model. The findings show that all variables simultaneously have a significant impact on Tax Avoidance. However, partially, only Inventory Intensity and Deferred Tax Expense have a significant effect on Tax Avoidance, while Institutional Ownership and Independent Board of Commissioners do not show any significant impact on Tax Avoidance. This research provides insights into the factors influencing tax avoidance in Indonesian listed companies.*

Keywords: *Corporate Governance; Deferred Tax Expense; Institutional Ownership; Inventory Intensity; Multiple Linear Regression.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional, Beban Pajak Tangguhan, dan Dewan Komisaris Independen terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan konsumen nonsiklis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jumlah populasi 126 perusahaan per tahun. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling, dan setelah menghilangkan 16 perusahaan yang terdeteksi sebagai outlier, 50 perusahaan dipilih sebagai sampel selama periode lima tahun. Analisis dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dengan perangkat lunak Eviews versi 12, menerapkan model data panel dengan model Common Effect. Temuan menunjukkan bahwa semua variabel secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Namun, secara parsial, hanya Intensitas Persediaan dan Beban Pajak Tangguhan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sementara Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan terdaftar di Indonesia.

Kata Kunci: Beban Pajak Tangguhan; Intensitas Persediaan; Kepemilikan Institusional; Regresi Linier Berganda; Tata Kelola Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang memiliki pendapatan per kepala yang cukup rendah, namun tetap memiliki peluang besar untuk melakukan pembangunan di berbagai bidang. Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting untuk mendukung pembiayaan pembangunan nasional. Menurut data BPS (2023), pendapatan negara didominasi oleh penerimaan pajak antara tahun 2019–2023, meskipun sempat mengalami penurunan drastis pada tahun 2020 karena pandemi COVID-19 yang berdampak pada sektor bisnis. Perbedaan perspektif antara pemerintah yang melihat pajak sebagai sumber pendapatan negara dan perusahaan yang menganggap pajak sebagai beban mendorong beberapa pelaku usaha untuk melakukan strategi penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) secara

sah. Menurut (Viola Silviana & Indra Imam Sumantri, 2023), penghindaran pajak adalah elemen dari pengelolaan pajak yang dapat memperbaiki kinerja finansial jangka pendek tetapi berisiko untuk reputasi dan keberlangsungan perusahaan.

Fenomena penghindaran pajak di Indonesia dapat dilihat dari kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang terlibat dalam praktik *transfer pricing* sebesar Rp1,78 triliun (Maulidhatun Nurainiyah, 2023), serta PT Indofood Sukses Makmur (INDF) yang terlibat penghindaran pajak senilai Rp1,3 miliar melalui pemindahan aset dan operasional divisi mie ke anak perusahaannya (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024). Studi sebelumnya menemukan berbagai faktor yang berdampak pada penghindaran pajak, seperti intensitas persediaan, kepemilikan oleh institusi, beban pajak tangguhan, dan keberadaan dewan komisaris independen. Contohnya, (Seva Madjid & Nahrudien Akbar M, 2023) menemukan *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, namun hasil ini bertolak belakang dengan pernyataan (Kurnia Ratna Sari et al., 2023) yang *Inventory Intensity* menyatakan tidak berpengaruh.

Hasil yang berbeda juga terlihat pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap *Tax Avoidance*, di mana (Diah Retna Sumekar et al., 2023) menyatakan adanya pengaruh signifikan, sementara (Dea Safitri & Anis Syamsu Rizal, 2023) menemukan tidak ada pengaruh signifikan. Hal yang sama terjadi pada variabel *Deferred Tax Expense* yang menurut (Sri Nitta Crissiana W.A & Dita Aria Putri, 2024) berpengaruh signifikan, namun dibantah oleh (Valeria Eldyn Gula & Susi Dwi Mulyani, 2020) yang menyatakan tidak berpengaruh signifikan. Inkonsistensi juga terjadi pada variabel dewan komisaris independen, di mana (Sannauli Rusliani Sihombing & Anita Putri, 2023) menemukan pengaruh signifikan, sedangkan (Boyke Martin & Menik Indrati, 2024) menyatakan sebaliknya. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diteliti lebih dalam.

Kebutuhan akan penelitian ini dipacu oleh perlunya bukti empiris yang lebih kokoh terkait pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap penghindaran pajak, terutama di sektor barang konsumsi non siklus. Industri ini menarik untuk dianalisis karena walaupun terkena dampak fluktuasi siklus ekonomi, perusahaan-perusahaan di dalamnya masih cenderung menerapkan strategi penghindaran pajak demi menjaga kinerja finansial. Selain itu, sektor ini meliputi beragam industri seperti makanan, minuman, barang sehari-hari, dan layanan yang terus diperlukan oleh konsumen, sehingga pengelolaan pajak menjadi salah satu strategi penting dalam operasionalnya.

Dengan melihat latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan

komisaris independen terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kajian ini diharapkan mampu menjelaskan keterkaitan antara variabel yang masih menghasilkan temuan berbeda dalam penelitian sebelumnya serta memberikan kontribusi nyata bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan untuk meningkatkan kepatuhan pajak. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen perusahaan dalam mengatur kewajiban pajak dengan cara yang efektif, transparan, dan sesuai dengan peraturan.

2. TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi

Teori keagenan diajukan oleh Jensen dan Meckling (1976) untuk menjelaskan hubungan kontraktual antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) dalam pengelolaan sumber daya organisasi. Teori ini menekankan adanya ketidaksamaan informasi dan perselisihan kepentingan saat tujuan prinsipal dan agen tidak sejalan (Raharjo, 2022). (Sulistyawati dan Santoso, 2020) menegaskan bahwa pokok teori ini adalah usaha menekan biaya agen melalui mekanisme pengawasan, insentif, dan tata kelola perusahaan yang efisien agar kepentingan kedua belah pihak dapat sejalan.

Dalam aspek perpajakan, manajemen yang memiliki akses informasi lebih dibandingkan prinsipalnya mungkin terdorong untuk menghindari pajak demi mengurangi beban pajak perusahaan (Nisa Ramadhani et al., 2024). Berdasarkan (Viola Silviana & Indra Imam Sumantri, 2023), asimetri informasi dapat mendorong agen untuk memberikan informasi yang salah atau menyembunyikan kinerja yang sebenarnya, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen.

Hipotesis penelitian

Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional, Deferred Tax Expense, Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Penghindaran pajak dalam sudut pandang teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) muncul akibat adanya konflik antara manajemen dan pemegang saham yang disebabkan oleh asimetri informasi. Manajemen memiliki kesempatan untuk melakukan penghindaran pajak, tetapi dapat menyebabkan biaya agensi bagi pemegang saham (Tahar & Rachmawati, 2020). Tingginya *Inventory Intensity* dapat mengurangi laba akibat biaya tambahan persediaan yang mempengaruhi penurunan kewajiban pajak. Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Seva Madjid & Nahrudien Akbar M, 2023). Kepemilikan institusional berfungsi sebagai alat pengawasan

untuk mengurangi perilaku oportunistik dari manajemen, sehingga semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin rendah tingkat *Tax Avoidance* (Lindri Oktavia Erlin et al., 2023).

Aspek lain yang memengaruhi penghindaran pajak adalah *deferred Tax Avoidance*, di mana meningkatnya pengakuan biaya ini menunjukkan efisiensi perusahaan yang dapat menurunkan praktik penghindaran pajak (Lia Agustina & Aris Sanulika, 2024). Di samping itu, adanya dewan komisaris independen sebagai mekanisme pengawasan dapat meningkatkan independensi dan mengurangi biaya agensi, sehingga kebijakan *Tax Avoidance* menjadi semakin rendah (Andika Pratama Putra & Yolanda Pratami, 2024). Studi sebelumnya juga menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Indri Dwi Rahmawati & G. Anggana Lisiantara, 2023). Berdasarkan temuan penelitian ini dan estimasi yang telah dilakukan, maka dapat dibuatkan hipotesis pertama yaitu:

H1 = Diduga *Inventory Intensity*, Kepemilikan Institusional, *Deferred Tax Expense* dan Dewan Komisaris Independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Inventory Intensity merupakan jumlah produk yang disimpan oleh perusahaan yang seharusnya seimbang dengan rotasinya untuk mencegah penumpukan beban atau kekurangan stok (Tutik Avrinia Wulansari et al., 2020). Dalam teori agensi, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dapat berdampak pada keputusan mengenai persediaan, di mana tingkat persediaan yang tinggi dapat menambah biaya tetapi juga mengurangi pajak penghasilan berdasarkan UU No. 36 Tahun 2008. Studi (Lulu Tantikaa et al., 2023) dan (Devita Setiani et al., 2023) menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil penelitian itu dan estimasi yang dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yaitu:

H2 = Diduga variabel *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Kepemilikan institusional memainkan peran krusial dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen untuk mencegah tindakan oportunistik seperti penghindaran pajak, sebab lembaga pemegang saham memiliki kepentingan dalam mempertahankan kinerja perusahaan (Sagita Feby Riskina Haloho, 2021). Menurut sudut pandang teori keagenan, meningkatnya kepemilikan institusional dapat mengurangi ketegangan antara pemilik dan manajemen, sehingga memfasilitasi kebijakan pajak yang sesuai dengan kepentingan para pemegang saham. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Diah Retna Sumekar et al., 2023). Dari temuan penelitian ini dan estimasi yang dilakukan, maka bisa disusun hipotesis ketiga yaitu:

H3 = Diduga variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Pengaruh Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance

Menurut PSAK No.46, beban pajak adalah kombinasi antara pajak saat ini dan pajak tangguhan, di mana pajak tangguhan muncul karena adanya perbedaan sementara antara pajak akuntansi dan pajak fiskal yang bisa mengakibatkan penundaan pembayaran pajak di waktu yang akan datang (Dea Safitri & Anis Syamsu Rizal, 2023). Dalam pandangan teori keagenan, perbedaan ini dapat digunakan oleh manajemen untuk memengaruhi keuntungan dan reputasi perusahaan, sehingga menimbulkan biaya agensi bagi pemegang saham. Studi yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa *deferred Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (Viola Silviana & Indra Imam Sumantri, 2023) dan (Sri Nitta Crissiana W.A & Dita Aria Putri, 2024). Berdasarkan hasil penelitian itu dan estimasi yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis keempat, yaitu:

H4 = Diduga variabel *Deferred Tax Expense* berpengaruh terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance

Dewan komisaris independen, yang tidak terikat dengan pemegang saham atau manajemen, memegang peranan krusial dalam menyediakan pengawasan yang objektif untuk meminimalkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal sesuai dengan teori keagenan. Kehadirannya berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi, meningkatkan transparansi, dan memastikan akuntabilitas manajemen termasuk dalam kebijakan perpajakan. Studi oleh (Elinda Widayu & Lintang Venusita, 2024), (Sannauli Rusliani Sihombing & Anita Putri, 2023), dan (Richa Amalia Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil studi tersebut dan estimasi yang dilakukan, maka dapat disusun hipotesis kelima yaitu:

H5 = Diduga variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel *Tax Avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong kuantitatif karena bertujuan menguji teori dengan melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian dan menerapkan teknik statistik untuk menganalisis data. Data sekunder yang digunakan dalam studi ini berasal dari dokumen laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Objek penelitian ini memanfaatkan data dari perusahaan *Consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan BEI sebagai tempat studi dikarenakan BEI merupakan Bursa pertama di Indonesia yang dianggap memiliki data yang komprehensif dan tersusun rapi. Jika studi ini memenuhi ekspektasi, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup, yakni penelitian ini dilaksanakan pada laporan keuangan Perusahaan non siklus konsumen selama periode (2019-2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Studi ini menyelidiki dampak dari variabel independen yang meliputi *Inventory Intensity*, *Kepemilikan Institusional*, *Deferred Tax Expense*, dan *Dewan Komisaris Independen* terhadap variabel dependen, yaitu *Tax Avoidance*.

Variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Tax Avoidance*. Menurut (Melia Wida Rahmayani et al., 2021), penghindaran pajak merupakan pengurangan pajak yang sah sesuai dengan hukum melalui perencanaan pajak, yang tidak dianggap melanggar hukum dan dilakukan dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan secara legal. Berikut adalah formula untuk menghitung *Tax Avoidance*, berdasarkan studi (Devita Setiani et al., 2023):

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Variabel Independen yang pertama adalah *Inventory Intensity*. *Inventory Intensity* adalah metode perusahaan untuk mengelola stok, di mana seberapa sering persediaan berputar mencerminkan efektivitas pengelolaan tersebut. Jumlah stok yang besar mengakibatkan biaya penyimpanan yang bisa menekan keuntungan, tetapi biaya pengelolaan persediaan dapat mengurangi pajak penghasilan sesuai UU No. 36 Tahun 2008, sehingga persediaan yang melimpah bisa mengurangi kewajiban pajak perusahaan. Berikut adalah formula untuk menghitung *Inventory Intensity*, berdasarkan penelitian (Seva Madjid & Nahrudien Akbar M, 2023):

$$\text{Inventory Intensity} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen yang kedua adalah *Kepemilikan Institusional*. Menurut (Maria Denastri Sarimin & Yunia Oktari, 2022), kepemilikan institusional, yang merupakan saham yang dimiliki oleh lembaga keuangan nonbank, dapat memperkuat pengawasan dan memengaruhi manajemen agar menjauhi perilaku yang merugikan perusahaan. Semakin besar porsi kepemilikan institusional, semakin rendah potensi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut adalah formula untuk menghitung kepemilikan institusi, berdasarkan penelitian (Maria Denastri Sarimin & Yunia Oktari, 2022):

$$\text{kepemilikan instutional} = \frac{\text{Jumlah saham Instutional}}{\text{total saham beredar}}$$

Variabel Independen yang ketiga adalah *Deferred Tax Expense*. Merupakan penggabungan beban pajak saat ini dan pajak tangguhan, serta dampak perbedaan sementara yang memengaruhi total pajak penghasilan yang wajib dibayar di masa depan. Berdasarkan PSAK 46, pajak tangguhan merupakan pajak penghasilan yang dapat diklaim pada periode selanjutnya akibat perbedaan sementara yang diperbolehkan, akumulasi kerugian pajak, dan kredit pajak yang belum dimanfaatkan sesuai ketentuan perpajakan. Berikut adalah formula untuk menghitung *Deferred Tax Expense*, berdasarkan studi (Cyndi Khinanti Theis et al., 2023):

$$\text{DTEit} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Total aset } t - 1}$$

Variabel Independen yang keempat adalah Dewan Komisaris Independen. Yakni komisaris yang tidak berasal dari pemegang saham, manajemen, atau anggota perusahaan lainnya. Dewan ini dianggap lebih efisien dalam pengawasan karena memiliki sifat objektif dan terlepas dari campur tangan perusahaan. Berdasarkan (Elinda Widayu & Lintang Venusita, 2024), peran Dewan Komisaris Independen mencakup evaluasi, pengawasan, dan pemantauan kegiatan perusahaan untuk menjamin akuntabilitas serta memberikan arahan secara objektif tanpa adanya kepentingan tambahan dalam manajemen perusahaan. Berikut adalah cara menghitung Dewan Komisaris Independen berdasarkan penelitian (Fatimah Sadiyah & Mayar Afriyenti, 2021):

$$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah total Dewan Komisaris}}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam studi ini memanfaatkan perangkat E-Views versi 12 dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Langkah-langkah analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif guna memahami ciri-ciri data. Setelah itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji autokorelasi LM untuk memastikan validitas model. Analisis regresi data panel kemudian dilanjutkan dengan pengujian koefisien determinasi (R^2) serta uji F dan uji t untuk menguji hipotesis penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Date: 07/09/25 Time: 15:17
Sample: 2019 2023

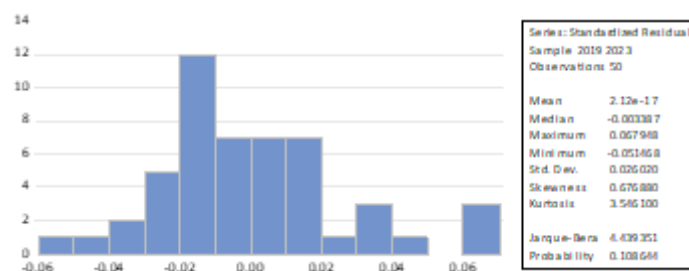
	ETR	II	KI	DTE	DKI
Mean	0.226022	0.180118	0.626936	0.003600	0.390667
Median	0.223333	0.172257	0.594827	0.003109	0.400000
Maximum	0.297465	0.379204	0.971411	0.010356	0.500000
Minimum	0.165403	0.031022	0.213987	0.000120	0.333333
Std. Dev.	0.027872	0.090491	0.221326	0.002531	0.062828
Skewness	0.147434	0.353847	-0.069639	0.653676	0.742957
Kurtosis	3.225718	2.525079	1.977628	2.659679	2.227587
Jarque-Bera	0.287282	1.513295	2.218007	3.802054	5.842836
Probability	0.866198	0.469237	0.329888	0.149415	0.053857
Sum	11.30111	9.005909	31.34881	0.180005	19.53333
Sum Sq. Dev.	0.038067	0.401242	2.400274	0.000314	0.193422
Observations	50	50	50	50	50

Gambar 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

- Inventory Intensity* memiliki nilai mean 0.180118 dengan standar deviasi 0.090491, nilai tertinggi 0.379204 di PT. BISI International Tbk (2019) dan terendah 0.031022 di PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (2021).
- Kepemilikan institusional mencatat nilai mean 0.626936 dengan standar deviasi 0.221326, nilai maksimum 0.971411 di PT. Tigaraksa Satria Tbk (2020) dan minimum 0.213987 di PT. Ultrajaya Milk Industry & Trade Tbk (2021).
- Deferred Tax Expense* memiliki nilai mean 0.003600 dengan standar deviasi 0.002531, nilai tertinggi 0.010356 di PT. Tigaraksa Satria Tbk (2023) dan terendah 0.000120 di PT. H.M. Sampoerna Tbk (2023).
- Dewan komisaris independen menunjukkan nilai mean 0.390667 dengan standar deviasi 0.062828, nilai maksimum 0.500000 di PT. BISI International Tbk (2023) dan minimum 0.333333 di PT. Sariguna Primatirta Tbk (2022).

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Dari hasil pengujian di atas yang didapat, dapat diketahui bahwa nilai *Jarque-Bera* adalah 4.143395 dan nilai *Probability* adalah 0.108644. Kesimpulannya, data dari *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen

terhadap *Tax Avoidance* terdistribusi normal, karena nilai probabilitas lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05.

Uji Multikolinearitas

	II	KI	DTE	DKI
II	1.000000	0.160717	-0.197110	0.301040
KI	0.160717	1.000000	0.015912	0.041370
DTE	-0.197110	0.015912	1.000000	-0.107976
DKI	0.301040	0.041370	-0.107976	1.000000

Gambar 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut, tampak bahwa koefisien antara variabel independen $II-KI = 0.160717$, $KI-DTE = -0.197110$, $KTE-DKI = 0.301040$ dan $DKI-II = 0.160717 < 1.0$. Semua korelasi terbukti memiliki nilai di bawah 1.0. Semua korelasi terbukti memiliki nilai di bawah satu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen terhadap *Tax Avoidance* tidak menunjukkan masalah multikolinearitas atau model ini tidak memiliki hubungan antara variabel independen.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.290976	Prob. F(4,45)	0.2878
Obs*R-squared	5.147032	Prob. Chi-Square(4)	0.2725
Scaled explained SS	5.307467	Prob. Chi-Square(4)	0.2572

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Hasil pada gambar di atas menunjukkan pengujian heterokedastisitas menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang menghasilkan nilai *Obs*R-squared* sebesar 5.147032 lebih besar daripada nilai signifikansi 0.05 atau nilai *Obs*R-squared* $5.147032 > 0.05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan tanda-tanda heterokedastisitas dan memiliki karakteristik homokedastisitas.

Uji Autokolerasi

R-squared	0.190411	Mean dependent var	-1.494664
Adjusted R-squared	0.118447	S.D. dependent var	0.124703
S.E. of regression	0.117084	Akaike info criterion	-1.357202
Sum squared resid	0.616895	Schwarz criterion	-1.166000
Log likelihood	38.93006	Hannan-Quinn criter.	-1.284392
F-statistic	2.645937	Durbin-Watson stat	1.601891
Prob(F-statistic)	0.045597		

Gambar 5. Hasil Uji tokolerasi.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Mengacu pada gambar 5 di atas, tampak bahwa dari pengujian itu diperoleh nilai DW yang dihitung sebesar 1.483115. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan level signifikansi 5% atau 0.05 dengan jumlah sampel (n) 50 dan jumlah variabel bebas 4 (k=4), sehingga tabel *Durbin watson* memberikan $dL = 1.3779$ dan $dU = 1.7214$ serta hasil $4 - dU$ adalah 2.2786. Berdasarkan nilai $dU (1.7214) > dw (1.601891) < 4 - dU (2.2786)$, dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi. Karenanya, dalam penelitian ini, pemeriksaan autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji LM test (Ghozali, 2021). Hasil dari uji LM test disajikan pada tabel berikut:

Autokolerasi LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	0.543053	Prob. F(2,43)	0.5849
Obs*R-squared	1.231800	Prob. Chi-Square(2)	0.5402

Gambar 6. Hasil Uji Autokolerasi LM.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Merujuk pada tabel di atas, nilai *Obs*R-squared* $1.231800 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi

Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: LOG_ETR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 07/09/25 Time: 13:26				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 10				
Total panel (balanced) observations: 50				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.238759	0.165921	-7.465942	0.0000
LOG_II	0.067875	0.027590	2.460173	0.0178
LOG_KI	0.049529	0.041496	1.193582	0.2389
LOG_DTE	0.035753	0.017058	2.095984	0.0417
LOG_DKI	-0.117642	0.110073	-1.068766	0.2909

Gambar 7. Hasil Uji Regresi Data Panel.

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

- Konstanta memiliki nilai positif sebesar -1.238759 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen seperti *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen dianggap tetap (bernilai 0), maka *Tax Avoidance* pada perusahaan adalah -1.238759.
- Variabel II (*Inventory Intensity*) memiliki koefisien sebesar 0.067875, nilai koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada variabel II (*Inventory Intensity*) maka variabel terikat, yaitu *Tax Avoidance*, akan meningkat sebesar 0.067875.

- c. Variabel KI (kepemilikan institusional) memiliki koefisien 0.035753, yang menunjukkan bahwa penurunan 1% pada variabel KI (kepemilikan institusional) akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat, yaitu *Tax Avoidance* sebesar 0.035753.
- d. Variabel DTE (*Deferred Tax Expense*) memiliki koefisien sebesar 0.035753, nilai koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1% pada variabel DTE (*Deferred Tax Expense*) akan berakibat pada peningkatan variabel terikat, yaitu *Tax Avoidance* sebesar 0.035753.
- e. Variabel DKI (dewan komisaris independen) memiliki koefisien -0.117642, di mana nilai koefisien regresi negatif mengindikasikan bahwa setiap pengurangan 1% pada variabel DKI (dewan komisaris independen) akan mengakibatkan variabel terikat, yaitu *Tax Avoidance*, mengalami penurunan sebesar -0.117642.

Uji Koefisien Determinasi R²

R-squared	0.190411	Mean dependent var	-1.494664
Adjusted R-squared	0.118447	S.D. dependent var	0.124703
S.E. of regression	0.117084	Akaike info criterion	-1.357202
Sum of squared resid	0.616895	Schwarz criterion	-1.166000
Log likelihood	38.93006	Hannan-Quinn criter.	-1.284392
F-statistic	2.645937	Durbin-Watson stat	1.601891
Prob(F-statistic)	0.045597		

Gambar 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi R².

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Berdasarkan data pada tabel di atas, kolom *Adjusted R-squared* menunjukkan nilai 0.118447, yang mengindikasikan bahwa variabel dependen *Tax Avoidance* dipengaruhi oleh variabel independen seperti *Inventory Intensity* (II), Kepemilikan Institusional (KI), *Deferred Tax Expense* (DTE), dan Dewan Komisaris Independen (DKI) sebesar 11.84%, sedangkan 88.16% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji Statistik Signifikansi Simultan (Uji F)

R-squared	0.190411	Mean dependent var	-1.494664
Adjusted R-squared	0.118447	S.D. dependent var	0.124703
S.E. of regression	0.117084	Akaike info criterion	-1.357202
Sum squared resid	0.616895	Schwarz criterion	-1.166000
Log likelihood	38.93006	Hannan-Quinn criter.	-1.284392
F-statistic	2.645937	Durbin-Watson stat	1.601891
Prob(F-statistic)	0.045597		

Gambar 9. Hasil Uji Simultan (Uji F).

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Berdasarkan hasil pengujian F yang dilakukan, nilai F-hitung adalah 2,645937 > 2,578739 (*F-tabel*) dan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,045597 < 0,05, sehingga H₀ ditolak

dan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

Uji Statistik Signifikasi Parsial (Uji T)

Dependent Variable: LOG_ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/09/25 Time: 13:26
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.238759	0.165921	-7.465942	0.0000
LOG_II	0.067875	0.027590	2.460173	0.0178
LOG_KI	0.049529	0.041496	1.193582	0.2389
LOG_DTE	0.035753	0.017058	2.095984	0.0417
LOG_DKI	-0.117642	0.110073	-1.068766	0.2909

Gambar 10. Hasil Uji Parsial (Uji T).

Sumber: Hasil output Eviews-12, 2025

Interpretasi hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai probabilitas $0.0178 < 0.05$ dan T-hitung $2.460173 > T\text{-tabel} (2.01063)$. Hasil ini mendukung hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *Inventory Intensity* mempengaruhi *Tax Avoidance*. (2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, ditunjukkan oleh nilai probabilitas $0.2389 > 0.05$ dan T-hitung $1.193582 < T\text{-tabel} (2.01063)$. Temuan ini menolak hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh pada *Tax Avoidance*. (3) *Deferred Tax Expense* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai probabilitas $0.0417 < 0.05$ dan T-hitung $2.095984 > T\text{-tabel} (2.01063)$. Hasil ini mendukung hipotesis keempat (H4) yang menyatakan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. (4) Dewan Komisaris Independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, dengan nilai probabilitas $0.2909 > 0.05$ dan T-hitung $-1.068766 < T\text{-tabel} (2.01063)$. Temuan ini menolak hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

Hasil Pembahasan Alasan Dari Penelitian

Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional, Deferred Tax Expense, Dan Dewan Komisaris Independen, Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian simultan menunjukkan nilai probabilitas $0.045597 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*

(H1 diterima). Dalam teori keagenan, *Inventory Intensity* dan *Deferred Tax Expense* berfungsi sebagai sarana bagi manajemen untuk menghindari pajak, sedangkan kepemilikan institusional dan dewan komisaris yang independen berperan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat membatasi praktik itu.

Tingginya *Inventory Intensity* menyebabkan biaya penyimpanan stok yang dapat berfungsi sebagai pengurang pajak penghasilan, sementara beban pajak tangguhan akibat perbedaan sementara dapat memengaruhi strategi penghindaran pajak karena berdampak pada pajak penghasilan di periode yang akan datang. Sebaliknya, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen berperan sebagai instrumen pengawasan untuk memantau dan mendorong manajer agar menghindari praktik penghindaran pajak yang berlebihan. Hasil ini sejalan dengan studi (Rahmawati & Wiwit Irawati, 2023) dan (Yesi Febriyani & Eka Oktapiani, 2023).

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan probabilitas $0.0178 < 0.05$ dan T-statistik 2.460173 > 2.01063 , yang mengindikasikan bahwa *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H2 diterima). Dalam teori keagenan, manajemen sebagai agen berinvestasi dalam inventaris untuk menghindari laba rendah, di mana strategi ini dapat digunakan untuk tujuan penghindaran pajak karena perusahaan dengan inventaris besar menghadapi biaya tambahan seperti penyimpanan dan perawatan yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga semakin tinggi *Inventory Intensity*, semakin besar kemampuan perusahaan menerapkan praktik penghindaran pajak.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Dudi Pratomo et al., 2022) dan (Dwi Martia Nursari & Nazmel Nazir, 2023) yang menunjukkan *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena biaya ekstra persediaan mengakibatkan penurunan profitabilitas perusahaan. Namun, berbeda dengan temuan penelitian (Faris Dhana Kurniawan & Triyono, 2024) dan (Kurnia Ratna Sari et al., 2023) yang menyatakan *Inventory Intensity* tidak berpengaruh karena tidak terdapat insentif pajak bagi perusahaan dengan persediaan besar.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai probabilitas $0.2389 > 0.05$ dan T-statistik $1.193582 < 2.01063$, yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H3 ditolak). Dalam teori keagenan, kepemilikan institusional seharusnya berperan sebagai alat pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang disebabkan oleh asimetri informasi, tetapi kepemilikan institusional yang berfungsi sebagai pengawas tidak selalu memberikan kontrol

yang efektif terhadap penghindaran pajak karena pengawasan diserahkan pada dewan komisaris, sehingga ukuran kepemilikan institusional, baik besar maupun kecil, tidak menghilangkan praktik penghindaran pajak.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nisa Aulia & Desy Purwasih, 2023) dan (Andika Pratama Putra & Yolanda Pratami, 2024) yang mengindikasikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian (Diah Retna Sumekar et al., 2023) dan (Famela Noorica & Ardan Gani Asalam, 2021) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh karena ingin memperoleh keuntungan maksimal yang mendorong manajemen untuk mengelola perusahaan sesuai keinginan mereka.

Pengaruh Deferred Tax Expense terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas $0.0417 < 0.05$ dan T-statistic $2.095984 > 2.01063$, yang menunjukkan bahwa *Deferred Tax Expense* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H4 diterima). Dalam teori keagenan, manajemen sebagai agen bisa memanfaatkan perbedaan permanen dan temporer antara beban pajak penghasilan dan pajak yang terutang untuk kepentingan pribadi, di mana semakin besar beban pajak tangguhan akibat koreksi negatif dari pajak tangguhan sebelumnya akan meningkatkan total beban pajak serta mengurangi laba, sehingga perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal mencerminkan tingginya diskresi manajemen yang bisa digunakan untuk praktik penghindaran pajak.

Hasil ini sejalan dengan studi (Dias Ikhtias Cendani & Diamonalisa Sofianty, 2022) dan (Valeria Eldyn Gula & Susi Dwi Mulyani, 2020) yang mengindikasikan *Deferred Tax Expense* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Akan tetapi, berbeda dengan temuan (Jeni Mardiana Novritasari Harefa & Lyandra Aisyah Margie, 2024) dan (Zeni Indira Putri & Endah Finatariyani, 2023) yang menyatakan beban pajak tangguhan tidak memberikan dampak signifikan terhadap praktik penghindaran pajak secara keseluruhan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance

Hasil uji parsial menunjukkan nilai probabilitas $0.2909 > 0.05$ dan T-statistik $-1.068766 < 2.01063$, mengindikasikan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H5 ditolak). Dalam teori keagenan, dewan komisaris independen seharusnya bertindak sebagai alat pengawasan yang efektif untuk mengurangi masalah keagenan antara prinsipal dan agen akibat asimetri informasi, namun hal ini tidak terbukti karena dewan komisaris independen belum melaksanakan fungsi pengawasan secara optimal terhadap aktivitas manajemen pajak, di mana rapat seringkali hanya memenuhi kewajiban formal dan anggota kadang tidak memiliki latar belakang akademik yang memadai di bidang akuntansi atau keuangan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian (Dini Nur Madani & Chaidir Djohar, 2024) dan (Boyke Martin & Menik Indrati, 2024) yang menunjukkan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*. Namun bertentangan dengan penelitian (Melia Wida Rahmayani et al., 2021) dan (Richa Amalia Putri et al., 2024) yang mengungkapkan bahwa proporsi tinggi komisaris independen memberikan pengawasan yang ketat sehingga dapat mengurangi peluang manipulasi oleh manajemen dan memberikan panduan dalam penyusunan kebijakan penghindaran pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen terhadap *Tax Avoidance* pada 10 perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan total 50 observasi menggunakan teknik *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. (1) Hasil uji simultan (F-test) menunjukkan nilai probabilitas $0.045597 < 0.05$, mengindikasikan bahwa keempat variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* (H1 diterima). (2) Secara parsial, *Inventory Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan probabilitas $0.0178 < 0.05$ dan T-statistic $2.460173 > 2.01063$ (H2 diterima), sebab perusahaan yang memiliki persediaan besar memanfaatkan biaya penyimpanan dan pemeliharaan untuk menurunkan laba kena pajak. (3) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0.2389 > 0.05$ dan T-statistic $1.193582 < 2.01063$ (H3 ditolak), mengindikasikan bahwa pengawasan tidak langsung belum berhasil mengendalikan praktik penghindaran pajak. (4) *Deferred Tax Expense* berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0.0417 < 0.05$ dan T-statistic $2.095984 > 2.01063$ (H4 diterima), karena perbedaan sementara antara laba akuntansi dan pajak dimanfaatkan oleh manajemen untuk strategi penghindaran pajak. (5) Dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas $0.2909 > 0.05$ dan T-statistic $-1.068766 < 2.01063$ (H5 ditolak), sebab fungsi pengawasan formal belum berjalan maksimal dalam mengawasi aktivitas perpajakan yang rumit dan minimnya pengetahuan perpajakan pada anggota komisaris independen.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa batasan yang dapat mengakibatkan bias atau ketidaktepatan dalam hasil penelitian ini, sebagai contoh: (1) Penelitian ini hanya melibatkan 4 variabel independen, yaitu *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, dan dewan komisaris independen dari berbagai variabel yang dapat memengaruhi *Tax*

Avoidance, sehingga hasil akhirnya kurang mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance* secara menyeluruh. (2) Periode pengamatan hanya berlangsung 5 tahun dari 2019 hingga 2023 dengan total 10 perusahaan setiap tahun, sehingga hasil penelitian mungkin kurang mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. (3) Sampel yang digunakan hanya terfokus pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Saran

Temuan dari studi ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai dampak *Inventory Intensity*, kepemilikan institusional, *Deferred Tax Expense*, serta dewan komisaris independen terhadap *Tax Avoidance*. Berikut ini adalah rekomendasi yang bisa diperhatikan oleh peneliti yang akan datang yaitu: (1) Untuk penelitian berikutnya, dapat ditambahkan variabel lain seperti *tax amnesty*, *corporate social responsibility*, kompensasi eksekutif, dan manajemen laba. (2) Jangka waktu pengamatan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah lima tahun, yaitu tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023, dengan total 10 perusahaan setiap tahunnya. Untuk penelitian yang akan datang, bisa menambahkan jumlah sampel perusahaan agar konsistensi variabel penelitian yang digunakan lebih terlihat. (3) Untuk peneliti berikutnya, disarankan untuk menambah variabel lain di luar yang sudah dibahas dalam penelitian ini dan diharapkan menggunakan sampel berbeda dari perusahaan *consumer non-cyclicals* yang telah dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Sanulika, A. (2024). Pengaruh beban pajak tangguhan, capital intensity, dan thin capitalization terhadap tax avoidance. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.54259/akua.v3i2.2648>
- Asalam, F. N., & Gani, A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan karakter eksekutif terhadap tax avoidance. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 221–232.
- Cendani, D. I., & Sofianty, D. (2022). Pengaruh beban pajak tangguhan dan gender diversity terhadap penghindaran pajak. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 253–259. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1356>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan beban pajak tangguhan terhadap tax avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- Kurniawan, F. D., & Triyono. (2024). Pengaruh corporate social profitabilitas, capital responsibility, leverage, intensity, dan inventory intensity, terhadap penghindaran pajak. *Economics and Digital Business Review*, 5(1), 347–358.
- Madani, D. N., & Djohar, C. (2024). Pengaruh transfer pricing, dewan komisaris independen dan kepemilikan asing terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan industri

- barang konsumsi primer yang terdaftar di BEI periode 2018-2022). *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(1), 92–109. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i1.7>
- Martin, B., & Indrati, M. (2024). Pengaruh kesulitan keuangan, profitabilitas dan dewan komisaris independen terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 7(2), 1445–1557. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i2.1698>
- Novritasari Harefa, J. M., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh konservatisme akuntansi, deferred tax expense, capital intensity, dan umur perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2022). *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453–462. <https://doi.org/10.37481/jmneb.v4i2.738>
- Nursari, D. M., & Nazir, N. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1889–1898. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16462>
- Pratomo, D., Nazar, M. R., & Pratama, R. A. (2022). Pengaruh inventory intensity, karakter eksekutif, karakteristik CEO terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1999–2003. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2871>
- Putra, A. P., & Pratami, Y. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen terhadap praktik penghindaran pajak. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.25299/jafar.2024.16531>
- Rahmawati, I. D., & Lisiantara, G. A. (2023). Pengaruh kepemilikan asing, dewan komisaris independen, komite audit, dan penghindaran pajak. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 259–266.
- Sadiah, F., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh tax avoidance, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap kebijakan transfer pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 2656–3649. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.385>
- Safitri, D., & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh deferred tax expense, capital intensity, kepemilikan institusional terhadap tax avoidance perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsuraya*, 8(2), 78–92. <https://doi.org/10.35968/jbau.v8i2.1059>
- Sari, K. R., Iswanaji, C., & Nugraheni, A. P. (2023). Pengaruh leverage, capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance (Studi pada industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021). *Jurnal Arimbi (Applied Research In Management And Business)*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i1.151>
- Setiani, D., Safitri, Y., & Meyla, D. N. (2023). Pengaruh inventory intensity, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap effective tax rate (ETR) (Studi perusahaan pertambangan pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019). *Pareso Jurnal*, 5(1), 51–74. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i3.913>
- Sumekar, D. R., Mulyani, S., & Nuridah, S. (2023). Analisis pengaruh thin capitalization, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. *Innovative: Journal of*

Social Science Research, 3(5), 4533–4541. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

- Tantikaa, L., Lubisb, N. I., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, sales growth, dan leverage terhadap tax avoidance pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Jurnal MAIBIE (Management, Accounting, Islamic Banking and Islamic Economic)*, 1(1), 161–179.
- Theis, C. K., Zainuddin, & Djaelani, Y. (2023). The effect of deferred tax expenses, tax planning, and deferred tax assets on earnings management. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja (ACCRUALS)*, 7(2), 105–122. <https://doi.org/10.35310/accruals.v7i02.1089>
- Widayu, E., & Venusita, L. (2024). Pengaruh konservatisme akuntansi dan capital intensity terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh dewan komisaris independen. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(5), 41–54. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1446>